

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al Qur'an ada yang namanya surat Yusuf. Surat Yusuf ini seluruh isinya berkisar pada cerita Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya beserta orang tua mereka. Cara penuturan kisah Nabi Yusuf ini kepada Nabi Muhammad berbeda dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain, yaitu kisah Nabi Yusuf ini khusus diceritakan dalam satu surat sedang kisah-kisah nabi-nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surat. Isi dari kisah Nabi Yusuf ini berlainan pula dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain. Dalam kisah nabi-nabi yang lain Allah menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah itu dengan kemusnahan para penantang para nabi itu. Didalam kisah Nabi Yusuf ini, Allah menonjolkan akibat yang baik daripada kesabaran, dan bahwa kesenangan itu datangnya sesudah penderitaan.

Allah menguji Nabi Ya'qub dengan kehilangan puteranya Yusuf dan penglihatannya, dan menguji ketabahan dan kesabaran Yusuf dengan dipisahkan dari ibu bapanya, dibuang ke dalam sumur, dan diperdagangkan sebagai budak. Kemudian Allah menguji imannya dengan godaan wanita cantik lagi bangsawan dan akhirnya dimasukkan kedalam penjara. Kemudian Allah melepaskan Yusuf dan ayahnya dari segala penderitaan dan cobaan itu; menghimpunkan mereka kembali; mengembalikan penglihatan Ya'qub dan menghidupkan lagi cinta kasih antara mereka dengan Yusuf

Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf (12) : 7-10

﴿ لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِّلسَّالِينَ ﴿٧﴾ إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ
وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنَ وَخَنٍ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya (yaitu) ketika mereka berkata: Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat).¹*

Pada ayat diatas, Allah SWT mengingatkan tentang hikmah, nasehat, dalil dan bukti yang terkandung pada kisah Nabi Yusuf. Kemudian dilanjutkan dengan kisah kedengkian saudara-saudara Yusuf terhadap diri Yusuf, karena ia dan saudara kandungnya (Benyamin) lebih dicintai oleh ayahnya dibandingkan yang lain. Saudara-saudara Yusuf yang seayah saja itu merasa bahwa mereka sebenarnya lebih berhak untuk dicintai oleh ayah mereka dari Yusuf dan Benyamin

Kemudian mereka pun merundingkan rencana untuk menghilangkan nyawa Yusuf atau mengasingkannya ke negeri yang jauh hingga ia tidak dapat kembali lagi ke rumahnya, dengan tujuan agar kasih sayang ayah mereka dapat berpaling kepada mereka saja. Mengenai kisah Nabi Yusuf, Allah telah menceritakan kehidupannya di dalam Al-Qur'an secara lengkap pada satu surat, agar dengan kisah tersebut kaum muslimin dapat mengambil

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan agama Islam, 2011), hal. 236.

manfaatnya dari mulai “hikmah, nasehat, pelajaran, kebijaksanaan, hingga yang lain-lainnya.”²

Para ulama mengatakan, ketika Nabi Yusuf masih kecil dan belum mencapai usia baligh, ia pernah bermimpi seakan melihat sebelas bintang, dan sebelas bintang itu diumpakanan sebagai kesebelas saudara-sadaraunya yang lain, lalu ia juga melihat matahari dan bulan yang diumpakanan sebagai ayah dan ibunya, namun kesemuanya itu tunduk tersujud kepadanya, ia pun menjadi bingung dengan arti dari mimpi tersebut.³

ada malam di mana para saudaranya mengadakan pertemuan sulit yang mana untuk merancangkan muslihat dan rancangan jahat terhadap diri adiknya yang ketika itu Nabi Yusuf sedang tidur nyenyak , mengawang di alam mimpi yang sedap dan mengasyikkan ,tidak mengetahui apa yang oleh takdir di rencanakan atas dirinya dan tidak terbayang olehnya bahwa penderitaan yang akan dialaminya adalah akibat dari perbuatan saudara-saudara kandungnya sendiri, yang diilhamkan oleh sifat-sifat cemburu, iri hati dan dengki.

Pada suatu malam Nabi Yusuf melihat dalam mimpinya seakan-akan sebelas bintang, matahari dan bulan yang berada di langit turun dan sujud di depannya. Terburu-buru setelah bangun dari tidurnya, ia datang menghampiri ayahnya, menceritakan kepadanya apa yang ia lihat dan alami dalam mimpi.

Tanda gembira segera tampak pada wajah Ya'qub yang berseri-seri ketika mendengar cerita mimpi Yusuf, puteranya. Ia berkata kepada

² Imam Ibnu Katsir, *Kisah-kisah Para Nabi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 378.

³ *Ibid.*, hal. 383.

puteranya: Wahai anakku! mimpimu adalah mimpi yang berisi dan bukan mimpi yang kosong. Mimpimu memberikan tanda yang membenarkan firasatku pada dirimu, bahwa engkau dikurniakan oleh Allah kemuliaan, ilmu dan kenikmatan hidup yang mewah. Mimpimu adalah suatu berita gembira dari Allah kepadamu bahwa hari depanmu adalah hari depan yang cerah penuh kebahagiaan, kebesaran dan kenikmatan yang berlimpah-limpah. Akan tetapi engkau harus berhati-hati, wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu itu kepada saudaramu yang aku tahu mereka tidak menaruh cinta kasih kepadamu, bahkan mereka mengiri kepadamu karena kedudukan yang aku berikan kepadamu dan kepada adikmu Benyamin.

Mereka selalu berbisik-bisik jika membicarakan halmu dan selalu menyindir-nyindir dalam percakapan mereka tentang kamu berdua. Aku khawatir, kalau engkau ceritakan kepada mereka kisah mimpimu akan makin meluaplah rasa dengki dan iri-hati mereka terhadapmu dan bahkan tidak mungkin bahwa mereka akan merancang perbuatan jahat terhadapmu yang akan membinasakan engkau. Dan dalam keadaan demikian syaitan tidak akan tinggal diam, tetapi akan makin mambakar semangat jahat mereka dan mengorbankan rasa dengki dan iri hati yang bersemayam dalam dada mereka. Maka berhati-hatilah, hai anakku, jangan sampai cerita mimpimu ini bocor dan didengar oleh mereka.

Nabi Yusuf merupakan salah satu nabi yang memiliki kelebihan baik dari tampang wajahnya, akhlaknya dan mampu menafsirkan tabir mimpi seseorang, sehingga banyak yang menginginkan atau menggodanya mulai

dari godaan wanita dan jabatan serta banyak yang memusuhinya. Nilai-nilai pendidikan akhlak kisah nabi Yusuf dapat dijadikan sebagai landasan dasar dalam meningkatkan keimanan, walaupun ada berbagai macam godaan-godaan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keteladanan Nabi Yusuf dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dasar dalam meningkatkan pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah-masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak pada kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Yaitu untuk menambah hazanah keilmuan, terutama pembaca dalam bidang pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an.

2. Praktis

Untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat muslim khususnya bagi yang membutuhkan pengayaan pengetahuan tentang nilai-nilai

pendidikan akhlak Nabi Yusuf dan kisah-kisah Nabi Yusuf yang tertuang dalam Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat